



PENGARUH PEMBERIAN RUMPUT GADJAH (*Pennisetum Purpureum*) dan COMBORAN (AMPAS TAHU, AMPAS SINGKONG/GAMBLONG DAN KONSENTRAT SMG-S20[®]) TERHADAP PRODUKSI SUSU SAPI FRIESIAN HOLSTEIN (FH)

Oleh

Teguh Dwi Putra¹⁾, Lia Nur Aini²⁾ & Sulton Aulia Hansah³⁾

^{1,2}Program Studi Budi Daya Ternak Politeknik Pertanian dan Peternakan MAPENA

³Mahasiswa Program Studi Budi Daya Ternak Politeknik Pertanian dan Peternakan MAPENA

Email: 1dwiputra.teguh@gmail.com

Abstrak

Sapi FH memiliki kemampuan memproduksi susu tinggi dengan kadar lemak rendah dibandingkan dengan bangsa sapi perah lainnya. Produksi susu sapi perah di negara asalnya mencapai 6000-8000 kg/ekor/laktasi, di Inggris sekitar 35% dari total produksi sapi perah dapat memproduksi hingga 8069 kg/ekor/laktasi. Produktivitas dipengaruhi oleh pakan, jumlah air minum, umur ternak, interval pemerahan, dan luas kandang. Penelitian ini dilakukan di CV. Karunia Kediri, kec. Gampengrejo, Kediri, Jawa Timur pada tanggal 10 Januari sampai 8 Juli 2018. Data dihimpun melalui observasi secara langsung dan data dianalisis secara deskriptif. Waktu pemberian pakan pada sapi perah laktasi dilakukan 2 kali sehari pada jam 05.00 dan 11.00. Jumlah pakan hijauan yang diberikan per hari 20 kg. Jumlah sampel adalah 30 ekor, jadi jumlah pakan yang diberikan adalah 600 kg/hari. Jumlah sisa pakan di ambil setiap 5 hari sekali, 5 hari pertama sampai terahir yang paling banyak pakan sisanya ada pada 5 hari pertama yaitu 23 kg. Dari sekian jumlah pakan hijauan yang diberikan pada sapi perah laktasi hanya 96% yang dimakan. Pakan hijauan diberikan sebanyak 20 kg/hari dan comboran sebanyak 42 kg/hari. Rata-rata sapi perah laktasi di CV. Karunia Kediri menghasilkan kurang dari 10 liter/hari.

Kata Kunci: Sapi FH, Rumput Gadjah & Produksi susu

PENDAHULUAN

Produksi susu sapi perah sampai saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan dan masih import sebesar 60 – 70% (Utomo dan Miranti, 2010). Belum terpenuhinya kebutuhan susu diakibatkan dari rendahnya produktivitas sapi perah (Anggraeni *et al.*, 2001). Sapi FH memiliki kemampuan memproduksi susu tinggi dengan kadar lemak rendah dibandingkan dengan bangsa sapi perah lainnya (Ratnasari *et al.*, 2019). Produksi susu sapi perah di negara asalnya mencapai 6000-8000 kg/ekor/laktasi, sedangkan di Inggris sekitar 35% dari total produksi sapi perah dapat memproduksi hingga 8069 kg/ekor/laktasi (Arbel *et al.*, 2001). Di Indonesia rata-rata kapasitas produksi susu sapi perah hanya menghasilkan susu sekitar 10 liter/ekor/laktasi (Firman dan Tawaf, 2008).

Produktivitas dipengaruhi oleh pakan, jumlah air minum, umur ternak, interval pemerahan, dan luas kandang (Pasaribu *et al.*, 2015). Sehingga tatalaksana manajemen pemeliharaan sapi perah perlu diperhatikan dengan baik (Asmara *et al.*, 2016). Manajemen meliputi pemberian pakan, minum, sanitasi kandang, pelaksanaan perkawinan, pemerahan, kesehatan sapi dan sistem perkandangan, faktor manajemen pemberian pakan memegang peranan penting dalam usaha ternak perah (Prihanto, 2009).

**Tabel 1. Pakan hijauan dan kandungannya.**

No	Nama Bahan	Kandungan				BETN
		ABU	PK	SK	LK	
1	Rumput Gajah	11,03%	15,37%	30,20%	3,18%	40,22%
2	Jerami Padi	-	3,2%	32,56%	1,33%	-
3	Jerami Jagung	7,28%	5,56%	33,58%	1,28%	52,32%
4	Rumput Lapangan	9,20%	6,70%	34,20%	1,80%	47,60%

(Novianti dkk, 2014 ; Fatmawati dkk, 2004 ; Fathul dkk, 2003 ; BPTP Sumatra Barat, 2011).

Tabel 2. Bahan konsentrat berdasarkan 100% BK.

NO	NAMA BAHAN	KANDUNGAN				BETN
		ABU	PK	LK	SK	
1	Onggok	3,3%	3,3%	0,7%	5,3%	87,3%
2	Bungkil Sawit	6,5%	15,0%	10,9%	19,7%	47,9%
3	Bungkil Kopra	6,4%	21,6%	10,2%	12,1%	49,7%
4	Bungkil Kedelai	9,3%	48,0%	5,7%	6,2%	30,8%
5	Kulit Kopi	9,44%	11,57%	0,51%	39,77%	24,55%
6	Dedak	8,7%	10,8%	5,1%	11,5%	50,4%
7	Molases	10,4%	5,4%	0,3%	10,0%	74,0%
8	Ampas Tahu	-	23,63%	3,11%	20,16%	-

(Hatadi dkk, 1997 ; Santoso dkk, 2017)

Adapun pemberian air minum diberikan secara ad libitum (Sari *et al.*, 2016). peningkatan frekuensi pemberian pakan dapat meningkatkan kemampuan berproduksi susu sapi perah (Siregar *et al.*, 2001).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di CV. Karunia Kediri, tepatnya di Jongbiru, kec. Gampengrejo, Kediri, Jawa Timur. Dimulai pada tanggal 10 Januari sampai 8 Juli 2018. Data dihimpun melalui observasi secara langsung dan data dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peternakan sapi perah CV. Karunia Kediri terletak di Jalan Untung Suropati nomer 35 desa Jong Biru Kecamatan Kota Kediri Jawa Timur. Peternakan ini berada pada daerah dengan ketinggian \pm 400 meter di atas permukaan laut dengan temperatur 210 –33,50 C. Kondisi topografi peternakan sapi perah “Karunia” tergolong ideal untuk pemeliharaan ternak perah (Anggraeni *et al.*, 2001).

Kelembaban udara di peternakan sapi perah “Karunia” adalah 50 – 90 persen. Perusahaan menempati areal seluas 19.900 meter persegi dengan luas kandang 1.600 meter persegi.

Pakan yang diberikan pada sapi perah laktasi ada 2 macam yaitu, pakan hijauan dan comboran. Hijauan yang dimaksud adalah rumput gajah dan comborannya yaitu berupa campuran pakan ampas tahu, ampas singkong/gamblong dan konsentrat SMG-S20[®].

Tabel 3. Pakan hijauan

No	Nama Bahan	Kandungan				BTN
		Abu	PK	SK	LK	
1	Rumput Gajah	11,03%	15,37%	30,20%	3,18%	40,22%

(Novianti dkk, 2014)

Tabel 4. Pakan comboran

No	Nama Bahan	Kandungan			
		Abu	PK	SK	LK
1	Ampas Tahu	3,68%	21,66%	20,26%	2,73%
2	Gamblong	1,4%	3,4%	23,7%	1,6%
3	Konsentrat SMG-S20 [®]	8%	20%	10%	7%

(witriadi dkk, 2016, Nur Richana, 2013)

Jumlah pakan yang diberikan per ekor sapi adalah 10 kg hijauan, 10 kg ampas tahu, 10 kg gamblong, 1 kg konsentrat. Adapun cara pemberiannya yaitu sebelum diberikan hijauan di potong-potong terlebih dahulu atau bisa dichopper dengan ukuran 5-10 cm gunannya untuk mempercepat penyerapan nutrisi pada tubuh, lalu disusul dengan pakan comboran (Sari, 2016). Waktu pemberian pakan pada sapi perah laktasi di CV. Karunia Kediri dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi pada jam 05.00 setelah pemerahan dan 11.00 sebelum pemerahan (Siregar, 2001) Jumlah pakan hijauan yang diberikan pada sapi perah per hari 20 kg. Jumlah sampel sapi laktasi yang diambil adalah 30 ekor, jadi jumlah pakan yang diberikan setiap harinya adalah 600 kg. Jumlah sisa pakan di ambil setiap 5 hari sekali, 5 hari pertama sampai terakhir yang paling banyak pakan sisanya ada pada 5 hari pertama yaitu 23 kg. Dari sekian jumlah pakan hijauan yang diberikan pada sapi perah laktasi hanya 96% yang dimakan. Pakan hijauan diberikan



sebanyak 20 kg/hari dan comboran sebanyak 42 kg/hari. Rata-rata sapi perah laktasi di CV. Karunia Kediri menghasilkan kurang dari 10 liter per hari atau 8-9 liter, sedangkan di Indonesia rata-rata kapasitas produksi susu sapi perah dapat menghasilkan 10 liter/ekor/hari (Pasaribu,2015).

PENUTUP

Kesimpulan

Manajemen pemberian pakan di CV. Karunia Kediri masih belum begitu baik karena hasil produksi susu berada di bawah standart yaitu 8-9 liter.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraeni, A., K. Diwiyanto, L. Praharni, A. Soleh dan C. Talib. 2001. Evaluasi mutu genetik sapi perah induk FH didaerah sentra produksi susu. Prosiding Hasil Penelitian bagian proyek “Rekayasa Teknologi Pertanian/ARMP II”. Puslibangnak. Bogor.
- [2] Arbel, G. Chalid, D& Ensminger, ME.2001. *Karakteritik Sapi Perah Fries Holland*. Bogor (ID). Institut Pertanian Bobor Press.
- [3] Asmara, A., Purnamadewi, Y. L., & Lubis, D. (2016). Keragaan produksi susu dan efisiensi usaha peternakan sapi perah rakyat di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 13(1), 14.
- [4] BPTP Sumatra Barat. 2011. Teknologi pembuatan silase jagung untuk sapi potong. Badan litbang pertanian kementerian pertanian republik Indonesia. Sumber: <http://sumbar.litbang.pertanian.go.id>.
- [5] Fathul, F., N. Purwaningsih, dan S. Tantalo.2003. *Bahan Pakan dan Formulasi Ransum*.Bandar Lampung (ID).Buku Ajar. Universitas Lampung.
- [6] Fatmawati . 2005. *Komposisi Kimia Fraksi Jerami Padi (Daun, Pelepah dan Batang)*. Padang (ID).Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas
- [7] Firman, A dan Tawaf, R. 2008. Manajemen agribisnis peternakan: teori dan contoh kasus. Bandung (ID). Unpad Press.
- [8] Hartadi, H, Reksohadiprojo, S, dan Tilman, AD. 1997. *Tabel komposisi pakan untuk ndonesia*. Cetakan ke IV. Yogyakarta (ID). Gadjah Mada University Press.
- [9] Novianti, J., Purwanto, B. P., & Atabany, A. (2017). Efisiensi produksi susu dan pencernaan rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) pada sapi perah FH dengan pemberian ukuran potongan yang berbeda. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 2(1), 243-250.
- [10]Pasaribu, A., Firmansyah, F., & Idris, N. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu sapi perah di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 18(1), 28-35.
- [11]Prihanto. 2009. *Manajemen pemeliharaan induk laktasi di peternakan sapi perah cv. Mawar mekar farm kabupaten karanganyar*.Surakarta (ID). Tugas Ahir : Program diploma iii agribisnis peternakan fakultas pertanian universitas sebelas maret
- [12]Ratnasari, D., Atabany, A., Purwanto, B. P., & Salma, L. B. (2019).Model pertumbuhan sapi perah Friesian Holstein (FH) dari lahir sampai beranak pertama di BBPTU-HPT sapi perah Baturraden menggunakan model matematik logistic. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 7(1), 18-21.
- [13]Santosa, B., Fitasari, E., & Suliana, G. (2017).Produksi pakan fungsional mengandung tiga senyawa bioaktif dari ampas tahu dengan menggunakan Mikroba Effective Microorganism-4 dan *Lactobacillus plantarum*. BUANA SAINS, 17(1), 25–32. <https://doi.org/10.33366/BS.V17I1.575>.
- [14]Sari, EC, Hartono, M dan suharyati, S. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi



service perconception sapi perah pada peternakan rakyat di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Peternakan Terpadu*, Vol. 4(4) : 313-318.

- [15] Siregar, SB. (2001). *Peningkatan Kemampuan Berproduksisusu Sapi Perah Laktasi Melalui Perbaikan Pakan Dan Frekuensi Pemberiannya*. JITV. 6(2):76-82.
- [16] Utomo, B., & Pertiwi, M. D. (2010). Tampilan produksi susu sapi perah yang mendapat perbaikan manajemen pemeliharaan. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 25(1), 21-25.